

TERAPI MUROTTAL AR-RAHMAN DAN TARIK NAFAS DALAM UNTUK MENGURANGI NYERI POST ORIF

Adinda Puspawidya Maharani¹, Wulan Noviani²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta (55183), Indonesia
E-mail : adindapuspawidyam@gmail.com

Abstract

Background: Reduction Internal Fixation is a surgical procedure that can be one of the treatments in an effort to restore bone structure and shape. Patients who will undergo surgery almost always show pain reactions in the recovery phase. Pain is an unpleasant sensory and emotional experience in which a person feels an uncomfortable feeling caused by tissue damage. Al-Qur'an murottal therapy is reading the holy verses of the Al-Quran which can reduce pain by diverting one's attention from pain. Deep breathing relaxation is an action based on deep and slow breathing. **Objective:** To identify the effectiveness and effect of murottal Ar-Rahman therapy and deep breathing to treat pain in post ORIF patients. **Method:** The writing method used in this case study is a descriptive study by describing case management in applying Murottal Ar-Rahman therapy and taking deep breaths in handling post ORIF pain complaints using a nursing care approach. **Results:** The implementation of Murottal Ar-Rahman therapy and deep breathing was carried out for 3 days with the result that there was a decrease in pain intensity in patients where on the first day the patient's pain scale was on a scale of 5 and after therapy and evaluation on the third day it decreased to a moderate scale or scale 2. **Conclusion:** Murottal Ar-rahman therapy and deep breathing are effective and affect the handling of pain intensity in Post ORIF patients.

Keywords: Murottal Ar-rahman therapy, take a deep breath, Post ORIF

Abstrak

Latar Belakang: Reduction Internal Fixation merupakan tindakan pembedahan yang dapat menjadi salah satu penanganan dalam upaya mengembalikan struktur dan bentuk tulang. Pasien yang akan menjalani tindakan pembedahan hampir selalu menunjukkan reaksi nyeri pada fase pemulihan. Nyeri adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan dimana seseorang merasakan perasaan yang tidak nyaman yang disebabkan oleh kerusakan jaringan. Terapi murottal Al-Quran merupakan bacaan ayat-ayat suci Al Quran yang dapat menurunkan nyeri dengan mengalihkan perhatian seseorang dari nyeri. Relaksasi nafas dalam adalah suatu tindakan yang didasari dalam mengatur pernafasan secara dalam dan lambat. **Tujuan:** Mengidentifikasi efektifitas dan pengaruh terapi murottal Ar-rahman dan tarik nafas dalam untuk menangani nyeri pada pasien post ORIF. **Metode:** Metode penulisan yang digunakan pada studi kasus ini adalah studi deskriptif dengan mendeskripsikan manajemen kasus dalam menerapkan terapi Murottal Ar-rahman dan tarik nafas dalam menangani keluhan nyeri post ORIF dengan menggunakan pendekatan asuhan keperawatan. **Hasil:** Pelaksanaan implementasi terapi Murottal Ar-rahman dan tarik nafas dalam dilakukan selama 3 hari dengan hasil terjadi penurunan intensitas nyeri pada pasien dimana pada hari pertama skala nyeri pasien pada skala 5 dan

setelah dilakukan terapi dan evaluasi pada hari ke tiga menurun menjadi skala sedang atau skala 2. **Kesimpulan:** Terapi Murottal Ar-rahman dan tarik nafas dalam efektif dan berpengaruh terhadap penanganan intensitas nyeri pada pasien Post ORIF.

Kata kunci: Terapi Murottal Ar-rahman, tarik nafas dalam, Post ORIF

A. PENDAHULUAN

Fraktur yaitu terputusnya kontinuitas tulang stress berat yang melebihi kemampuan absorpsi tulang, secara klinis berupa fraktur terbuka kerusakan jaringan lunak (otot, kulit, jaringan saraf, & pembuluh darah) juga fraktur tertutup. (Susaldi dalam Shahliantina, 2022). Sjahmuhidajat dalam Pangestika (2019) ORIF (Open Reduction Internal Fixation) merupakan tindakan pembedahan yang dapat menjadi salah satu penanganan dalam upaya mengembalikan struktur dan bentuk tulang. Pasien yang akan menjalani tindakan pembedahan hampir selalu menunjukkan reaksi nyeri pada fase pemulihan sebagai akibat rusaknya kontinuitas jaringan (Andika et al, 2020).

Nyeri adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan dimana seseorang merasakan perasaan yang tidak nyaman yang disebabkan oleh kerusakan jaringan (Agustin, Koeryaman, & Amira, 2020). Nyeri pasca operasi adalah suatu reaksi tubuh terhadap kerusakan jaringan (mulai dari sayatan kulit hingga kerusakan yang ditimbulkan proses operasi), tarikan atau regangan pada organ dalam tubuh (Andika et al, 2020).

World Health Organization (WHO) mencatat cedera lalu lintas seperti fraktur adalah penyebab kematian nomor 8 di dunia bagi segala usia. Jumlah kematian akibat kecelakaan lalu lintas terus meningkat, mencapai angka kematian tertinggi 1,35 juta pada tahun 2019. Fraktur di Indonesia menjadi salah satu penyebab kematian terbesar ketiga setelah penyakit jantung coroner dan tuberculosis. Menurut data Riskesdas tahun 2019 menemukan ada sebanyak 92.976 kejadian terjatuh yang mengalami fraktur adalah sebanyak 5.144 jiwa (Kemenkes RI, 2020).

Penanganan nyeri pada pasien secara umum dapat dilakukan dengan dua cara yaitu tindakan terapi farmakologi dilakukan dengan

pemberian obat analgetik dan tindakan terapi non farmakologi yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri adalah teknik relaksasi nafas dalam, teknik massage atau pijat, kompres, terapi musik, terapi murottal, teknik distraksi dan *guided imaginary* (Smeltzer et al dalam Asrawati, 2021). Penelitian ini menggunakan murottal Al-Qur'an dan relaksasi nafas dalam sebagai penatalaksanaan non farmakologi untuk mengontrol intensitas nyeri.

Terapi murottal Al-Quran merupakan bacaan ayat-ayat suci Al- Quran yang dapat menurunkan nyeri dengan mengalihkan perhatian seseorang dari nyeri, terapi Murottal Al-Quran diteliti oleh Ahmad Al Khadi direktur utama *Islamic Medicine Institute for Education and Research di Negara Florida, Amerika Serikat*, hasil dari penelitian ini menunjukkan dengan mendengarkan lantunan ayat suci Al-Quran menimbulkan efek yang positif dalam membantu meminimalisir rasa nyeri dan menurunkan tekanan darah (Elzaky, dalam Khashinah 2019). Surah Ar Rahman sebagai ayat yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu ayat-ayat yang terdapat dalam Al Quran dan bermanfaat sebagai terapi Murottal Al Quran. Secara fisiologis lantunan Surah Ar Rahman dapat memberikan efek relaksasi yang ditandai dengan kadar epinefrin dan non epinefrin dalam darah, dan adanya perubahan frekuensi denyut jantung, penurunan tekanan darah, penurunan frekuensi nafas (Salim dalam Shahliantina, 2022).

Relaksasi nafas dalam adalah suatu tindakan yang didasari dalam mengatur pernafasan secara dalam dan lambat (Utomo dalam Asrawati, 2021). Teknik relaksasi nafas dalam dapat bertujuan untuk mereleksasikan otot skeletal, dapat menurunkan nyeri dengan merileksasikan ketegangan otot yang menunjang nyeri. Setelah dilakukan teknik relaksasi nafas dalam terdapat hormon yang dihasilkan yaitu hormon adrenalin dan hormon kortison. Kadar PaCO₂ akan meningkat dan

menurunkan PH sehingga akan meningkatkan kadar oksigen dalam darah (Lela & Reskita, 2021).

Berdasarkan uraian diatas peneliti berkeinginan untuk meneliti dengan menerapkan terapi murottal Ar-rahman dan tarik nafas dalam untuk mengurangi nyeri post ORIF murottal di Bangsal Cempaka 1 RSUD Temanggung.

B. METODE

Metode penulisan yang digunakan pada studi kasus ini adalah studi deskriptif dengan mendeskripsikan manajemen kasus dalam menerapkan terapi Murottal Ar-rahman dan tarik nafas dalam mangangani keluhan nyeri post ORIF dengan menggunakan pendekatan asuhan keperawatan.

Sebelum melakukan terapi, penulis mengkaji skala nyeri pasien, kemudian memberikan Murottal Ar-rahman dan tarik nafas dalam dengan durasi waktu 15 menit menggunakan headset, setelah dilakukan terapi penulis mengkaji ulang skala nyeri pasien.

Subyek studi kasus ini sejumlah 1 pasien dengan kriteria inklusi Pasien post ORIF, pasien yang mengalami nyeri dengan skala lebih dari 3 karena luka yang ditimbulkan pasca bedah, rentang umur 17- 65 tahun, pasien sadar dan dapat berkomunikasi dengan baik, beragama islam, memiliki pendengaran yang baik. Studi kasus ini menggunakan instrumen yaitu : Numeric Rating Scale (NRS), dan Mp3 Surah Ar-Rahman 78 ayat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Pengkajian

Pengkajian dilakukan tanggal 30 maret 2023 pada Tn. D berumur 45 tahun, memeluk agama islam, bersuku jawa, Terakhir pendidikan SMA, pekerjaan serabutan dan dengan diagnosa Post ORIF di Bangsal Cempaka 1 RSUD Temanggung. Saat dikaji keluhan utama yang dialami oleh Tn. D sebagai subyek studi kasus yaitu Tn. D mengatakan nyeri pada luka post ORIF tangan kanan akibat kecelakaan terserempet bus, nyeri dirasakan seperti tertusuk-tusuk dengan skala nyeri 5, Tn. D mengatakan nyeri

muncul saat beraktivitas maupun tidak beraktivitas. Tn. D mengatakan tidak bisa tidur karena nyeri yang dirasa. Tn D nampak meringis, tanda-tanda vital menunjukkan tekanan darah 133/85 mmHg, Nadi; 90x / menit, Suhu: 37,5 derajat, respirasi: 80x / menit. Susanti (2019) mengemukakan bahwa pasien pasca pembedahan biasanya merasakan gejala yaitu nyeri, jika kondisi ini tidak segera diatasi, akan memperlambat proses penyembuhan dan bahkan bisa berakibat tidak baik bagi pasien. (Sjamsuhidajat dalam khashinah, 2022) menyebutkan tiap pembedahan selalu berhubungan dengan insisi atau sayatan yang merupakan trauma atau kekerasan bagi penderita yang menimbulkan berbagai keluhan dan gejala dan salah satu keluhan yang sering dikemukakan adalah nyeri.

Riwayat psikosial Tn. D menggunakan bahasa jawa saat bersama keluarga, Tn. D berharap agar bisa segera pulih dan dapat beraktivitas kembali, Tn. D mengatakan suasana hatinya tidak karuan karena rasa nyeri sebagai akibat dari operasi, tingkat perkembangan klien tampak lebih banyak berbaring karena saat klien duduk jika beraktifitas berlebih maka nyeri akan semakin terasa.

Pemeriksaan fisik kepala hingga leher Tn.D baik dan semuanya normal. Bagian pemeriksaan dada Tn. D pada bagian jantung terdapat bunyi lup dup dan suara paru vesikuler. Pada pemeriksaan musculoskeletal Tn. D nampak dibantu dalam beraktifitas, nampak luka operasi post ORIF pada tangan kanan.

2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan merupakan suatu penilaian klinis mengenai respon klien terhadap masalah kesehatan atau proses kehidupan yang di alaminya baik yang berlangsung aktual maupun potensial. Diagnosis keperawatan bertujuan untuk mengidentifikasi respon klien individu, keluarga dan komunitas terhadap situasi yang berkaitan dengan kesehatan (TSDKI PPNI, 2019).

Berdasarkan analisa data yang telah dikumpulkan dari pengkajian pada Tn. D sebagai subyek studi kasus telah dirumuskan diagnosa keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (SDKI, 2019). Dalam menunjang penelitian yang akan dilakukan, diagnosa keperawatan nyeri akut pada Tn. D dijadikan diagnosa prioritas dengan data subyektif yaitu Tn. D mengeluh nyeri pada luka bekas operasi post ORIF ditangan sebelah kanan, Tn D mengatakan nyeri dirasakan seperti tertusuk tusuk dan sangat di rasakan saat beraktifitas, Tn. D mengatakan nyeri berada pada skala 5. Data Objektif yaitu Tn. D nampak Gelisah, Nampak Meringis tanda vital menunjukkan tekanan darah 133/85 mmHg, Nadi; 90x / menit, Suhu: 37,5 derajat, respirasi: 80x / menit

3. Intervensi Keperawatan

Untuk mengatasi masalah keperawatan tersebut akan diberikan intervensi keperawatan terapi non farmakologi yaitu Terapi Murottal Ar-rahman dan tarik nafas dalam untuk mengurangi nyeri post ORIF. Penelitian Widyastuti (2022) merekomendasikan terapi non farmakologi: *Terapi Murottal Ar-rahman* dengan kombinasi teknik nafas dalam sebagai terapi alternatif dalam

**Grafik Evaluasi penatalaksanaan terapi non farmakologis terapi Murottal Ar- rahman dan tarik nafas dalam.
30 Maret – 1 April 2023**

Hasil yang ditemukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi et al (2019) dengan hasil nyeri pasien post ORIF menurun setelah diberikan terapi murottal Al-Qur'an dikombinasikan terapi nafas dalam. Perbedaan penelitian yang

intervensi keperawatan untuk menangani pasien dengan keluhan nyeri.

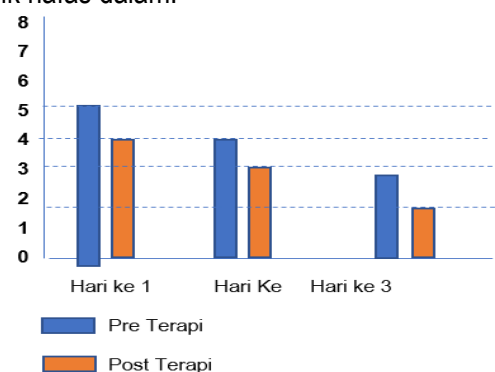
Terapi Murottal Ar-rahman dengan kombinasi teknik nafas dalam adalah intervensi keperawatan yang diberikan pada Tn. D dan akan dilakukan dalam waktu 3x24 jam dengan tujuan dapat mengontrol dan mengurangi skala / intensitas nyeri.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi penatalaksanaan pada Tn. D dilakukan selama 3 hari yaitu: mengkaji skala nyeri, memberikan terapi nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri menggunakan terapi *Murottal Ar-rahman* sebanyak 78 ayat selama 15 menit yang di dengarkan melalui headset kemudian dikombinasikan dengan terapi relaksasi nafas dalam setelah itu mengkaji kembali skala nyeri setelah diberikan terapi tersebut.

5. Evaluasi

Pemberian terapi murottal Ar-Rahman dilakukan oleh peneliti dalam jangka waktu 3 hari pada subyek studi kasus menunjukkan nyeri dengan skala 5 pada hari pertama berangsur angsur turun hingga hari ketiga menjadi skala ringan (1-3) setelah di berikan tindakan terapi non farmakologis terapi Murottal Ar-rahman dan tarik nafas dalam.



dilakukan Budi et.all (2019) dengan studi kasus ini yaitu pada bagian sampel yaitu 10 orang tetapi studi kasus ini hanya menggunakan 1 subyek untuk sampel. Selain jumlah sampel, terdapat perbedaan pada rentang usia pasien. Pada penelitian

yang dilakukan Bahari Yan Syah pada tahun 2019 usia (26-35) sedangkan pada studi kasus ini subyek berada pada rentang usia 45 tahun. Hal itu juga dapat mempengaruhi respon fisiologi seseorang terhadap nyeri yang dirasakan.

D. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

- a. Terapi Murottal Ar-rahman dan tarik nafas dalam efektif dan berpengaruh terhadap penanganan intensitas nyeri pada pasien *Post ORIF*.
- b. Hari pertama Sebelum dilakukan tindakan Terapi Murottal Ar-rahman dan tarik nafas dalam skala nyeri subyek studi kasus berada pada skala 5 dan setelah dilakukan terapi Murottal Ar-rahman dan tarik nafas dalam sampai pada hari ketiga skala subyek turun menjadi skala nyeri sedang yaitu skala 2.
- c. Selama pelaksanaan peneliti tidak menemukan hambatan yang berarti karena subyek dan keluarga sangat kooperatif

2. Saran

- a. Untuk Pasien *Post ORIF*
Setelah dilakukannya penelitian dan asuhan keperawatan ini diharapkan kedepannya pasien bisa menerapkan Terapi Murottal Ar-rahman dan tarik nafas dalam sebagai teknik non-farmakologi secara mandiri.
- b. Untuk Peneliti
Diharapkan bagi peneliti dapat menjadikan implementasi terhadap pasien dengan keluhan nyeri dengan benar sesuai dengan program dan diagnosa yang didapat, serta melakukan evaluasi setiap tindakan secara detail.
- c. Bagi Pendidikan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka, bahan kajian serta informasi ilmiah mengenai pengaruh pemberian terapi Murottal Ar-rahman dan tarik nafas dalam efektif dapat menjadi bahan pustaka, bahan kajian serta informasi ilmiah mengenai

pengaruh pemberian terapi Murottal Ar-rahman dan tarik nafas dalam

E. Daftar Pustaka

- Agustin, R., Koeryaman, M. T., & Amira, I. (2020). *Gambaran Tingkat Cemas, Mobilisasi, dan Nyeri pada Ibu Post Operasi Sectio Sesarea di RSUD dr. Slamet Garut*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan*.
- Andika, M., Nurleny, Desnita, R., Alisa, F., & Despitasi, L. (2020). *Penyuluhan Pemberian Foot Massage terhadap Perubahan Intensitas Nyeri pada Pasien Post Operasi di Ruang Bedah Wanita RSUD dr. M. Djamil Padang*. *Jurnal Abdimas Saintika*.
- Asrawati. 2021. *Asuhan Keperawatan Pada Tn. B Dengan Diagnosa Fraktur 1/3 Tibia Et Fibula Dengan Pemeberian Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dan Terapi Murottal Dalam Manajemen Nyeri*. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Uin Alauddin Makassar.
- Budi P, D., Syah, B. Y., & Khodijah, K. (2019). *Pengaruh Murotal Al Qur'an kombinasi terapi relaksasi nafas dalam Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Orif Ekstremitas di RSUD Soesilo Slawi Kabupaten Tegal*. *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*, <https://doi.org/10.46749/jiko.v2>
- Furdiyanti, N. H., Oktianti, D. O., Rahmadi, R. R., & Coreira, L. C. (2019). *Keefektifan ketoprofen dan ketorolak sebagai analgesik pada pasien pasca bedah cesar*. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*.
- Kemendes RI. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2019*. Kementerian Kesehatan RI,
- Khashinah. N. (2019). *Pengaruh Terapi Murottal Juz 'Amma Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Open Reduction Internal Fixation (Orif) Di Rs PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

- Lela & Reskita, Reza. (2019). *Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Fraktur*. Jurnal Kesehatan: Program Studi Ners, STIK Siti Khadijah Palembang, Indonesia. Volume 9, Nomor
- Pratiwi, A., Susanti, E. T., & Astuti, W. T. (2020). *Penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Skala Nyeri Pada Sdr . D Dengan Paska Open Reduction Internal Fixation (ORIF)*. Jurnal Keperawatan Karya Bhakti,
- Pangestika A. (2020). *Penatalaksanaan fisioterapi post orif fraktur tibia dextra dengan infra red dan terapi Latihan dengan pemasangan plate and screw*. Universitas Widya Husada Semarang.
- S.D.K.I PPNI . (2019). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik Edisi 1*. In Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- Shahliantina S F. (2022). *Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Ar-Rahman Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah Di Rsud Dr. Moewardi Surakarta*
- Susanti, S., & Widyastuti, Y. (2019). *Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Untuk Menurunkan Nyeri Post Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah Hari Ke 1*. IJMS- Indonesian Journal on Medical Science
- Widyastuti L. 2022. *Pengaruh Terapi Murottal Untuk Menurunkan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Laparatomi Di Rsup. Dr. Kariadi Semarang*. Skripsi Profesi. Semarang